



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PREOPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT MA SENTOT PATROL INDRAMAYU

Kayubi<sup>a</sup>, Hasim Asyari<sup>b</sup>, Indra Ruswadi<sup>c</sup>

<sup>a</sup> D3 Keperawatan, [kayubi@polindra.ac.id](mailto:kayubi@polindra.ac.id), Politeknik Negeri Indramayu

<sup>b</sup> D3 Keperawatan, [Asyarihasim150371@gmail.com](mailto:Asyarihasim150371@gmail.com), Politeknik Negeri Indramayu

<sup>c</sup> D3 Keperawatan, [indra@polindra.ac.id](mailto:indra@polindra.ac.id), Politeknik Negeri Indramayu

### ABSTRAK

*Patients who are going for sectio caesarea, face uncomfortable feelings including anxiety, this is related to concerns about the threat to their lives, therefore, family support is very important to reduce anxiety, because it can increase the spirit of life and reduce patient anxiety and strengthen commitment to undergoing treatment. The purpose of the study was to understand the relationship between family support and anxiety levels of preoperative sectio caesarea patients at the MA Sentot Patrol Hospital, Indramayu. This study uses a quantitative research design with non-experimental methods and a descriptive approach. The population in this study were all patients who underwent sectio caesarea surgery as many as 42 patients and the sample used a total sampling technique, where the entire population was taken as a sample.*

*The results of the study: 59.5% of families supported preoperative sectio caesarea patients, 31% of preoperative sectio caesarea patients experienced mild anxiety and 23.8% experienced severe anxiety, based on the chi square statistical test obtained p value  $0.000 < (0.05)$ .*

*Conclusion: there is a relationship between family support and anxiety levels of preoperative sectio caesarea patients at the MA Sentot Patrol Hospital, Indramayu Regency. Suggestion: for nurses, considering that there is a relationship between family support and the patient's level of anxiety, they should provide nursing interventions, especially for preoperative sectio caesarea patients, involving the family, so that the impact of the patient is calm in facing the sectio caesarea operation.*

**Keywords:** family support, anxiety, preoperative sectio caesarea

### ABSTRAK

Pasien yang akan operasi *sectio caesarea*, menghadapi perasaan yang tidak nyaman diantaranya kecemasan, hal ini berkaitan dengan kekhawatiran terhadap ancaman terhadap kehidupannya, oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting untuk mengurangi kecemasan, karena dapat meningkatkan semangat hidup dan menurunkan kecemasan pasien serta menguatkan komitmen untuk menjalani pengobatan. Tujuan penelitian untuk memahami hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan metode *non eksperimental* dan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* sebanyak 42 pasien dan sampel menggunakan tehnik *total sampling*, dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel.

Hasil penelitian: 59,5% keluarga mendukung pasien pre operasi *sectio caesarea*, 31% pasien pre operasi *sectio caesarea* mengalami cemas ringan dan 23,8% mengalami cemas berat, berdasarkan uji statistik *chi square* diperoleh p value  $0,000 < (0,05)$ .

Kesimpulan: terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RS MA Sentot Patrol Kabupaten Indramayu. Saran: bagi perawat, mengingat ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien, hendaknya dalam memberikan intervensi keperawatan khususnya pada pasien preoperasi *sectio caesarea* melibatkan keluarga, sehingga dampaknya pasien tenang dalam menghadapi tindakan operasi *sectio caesarea*.

**Kata Kunci:** dukungan keluarga, kecemasan, pre operasi *sectio caesarea*.

Received November 30, 2020; Revised Desember 2, 2020; Accepted Januari 22, 2021

## 1. PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan respons emosional bagi orang sakit, orang yang dirawat, mereka yang mengalami perubahan dalam diri maupun lingkungannya, diantaranya kecemasan pre operasi *sectio caesarea*. [1] Menurut Brunner dan Suddarth dalam Suriya, Melti; Zuriati (2019), ansietas pre operasi merupakan suatu respons antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupannya itu sendiri. [2] Pasien yang menghadapi pembedahan dilingkupi oleh ketakutan akan ketidaktahuan, kematian, tentang anastesia. Cemas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan saat menjalankan operasi, diantaranya faktor pengetahuan, umur dan ekonomi pasien juga dukungan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Soewito (2017) bahwa berdasarkan hasil Uji statistik dengan metode *Chi-Square* di dapatkan hasil yang didapatkan yaitu ada hubungan antara faktor pengetahuan secara parsial dengan kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis dengan  $p\text{-value} = 0,002$ . Ada hubungan antara faktor umur secara parsial dengan kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis dengan  $p\text{-value} = 0,046$  dan Ada hubungan antara faktor ekonomi secara parsial dengan kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis dengan  $p\text{-value} = 0,030$  [3] dan penelitian Wulandari, Yunita; Ekacahyaningtyas, Martina (2020), bahwa ada korelasi dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil sebelum operasi *sectio caesarea* di RSUD Karanganyar. Jadi jelaslah disini bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk mengurangi kecemasan sebelum operasi. [4]

Dukungan keluarga dapat memberikan rasa senang, rasa aman, rasa nyaman dan mendapat dukungan emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwa. Karena itu dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien, dapat meningkatkan semangat hidup dan menurunkan kecemasan pasien serta menguatkan komitmen pasien untuk menjalani pengobatan. [5] Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2020 di RS Ma Sentot Patrol Indramayu, jumlah tindakan operasi *sectio caesarea* sebulan rata-rata sebanyak 42 tindakan, sedangkan dari 10 pasien yang akan dilakukan tindakan SC, 6 pasien mengalami cemas sedang dan berat dan 4 pasien mengalami cemas ringan. Dari hasil wawancara terhadap 6 pasien yang cemas sedang dan berat, ditemukan 4 pasien mengatakan keluarga tidak mendukung ketika akan menjalani operasi *sectio caesarea*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Dukungan Keluarga

#### 1. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menurut Friedman dalam Yulianto, Budi (2020), adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. [6]

Menurut Canavan, Dolan and John dalam Kadiyono dkk (2021), dukungan keluarga memiliki peran penting diantaranya adalah sebagai pemberian kekuatan (tempat teraman dan ternyaman), melindungi dari gangguan Kesehatan mental diantaranya anggota menjadi bagian penting bagi perkembangan individu.[7]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah perilaku dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya baik saat sehat maupun saat menghadapi masalah.

## 2. Bentuk atau Fungsi Dukungan Keluarga

Menurut Harnilawati (2013), keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan yaitu:[8]

### 1) Dukungan Penilaian

Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor. Dukungan ini juga merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan strategi koping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif.

### 2) Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (*Instrumental support material support*), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk didalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan nyata paling efektif bila dihargai oleh individu dan mengurangi depresi individu. Pada dukungan nyata keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.

### 3) Dukungan Informasional

Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stresor. Individu yang mengalami depresi dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan masalahnya dengan dukungan dari keluarga dengan menyediakan *feed back*. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberian informasi.

#### 4) Dukungan Emosional

Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas dan kehilangan harga diri. Jika depresi mengurangi perasaan seseorang akan hal yang dimiliki dan dicintai. Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

### 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan

Dukungan keluarga dalam beberapa riset diyakini bisa menjadi penunjang atau alat bantu untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan yang baik maka akan menciptakan sebuah lingkungan yang baik pula. Lingkungan yang baik akan memberikan rasa nyaman yang membuat seseorang merasa dikasih sayang dan dicintai. Sehingga mampu membentuk suasana emosi yang baik, dan membuat orang tersebut bahagia selalu. Seperti yang sudah banyak dijelaskan dari berbagai sumber, bahwa banyak penyakit muncul akibat stress atau keadaan emosional yang kurang baik. Oleh karena itu, perlu dipelajari dan dipahami lagi mengenai dukungan sosial lebih dalam lagi, agar mampu untuk menjadi alat bantu meningkatkan derajat kesehatan seseorang

## 2.2. Konsep Kecemasan

### 2.2.1. Definisi Kecemasan

Kecemasan merupakan respon emosi yang terjadi karena perasaan tidak menentu dan tidak berdaya.[9]

Kecemasan adalah respon psikologis terhadap stres yang mengandung komponen fisiologis dan psikologis, perasaan takut atau tidak tenang yang tidak diketahui sebabnya. (Ruswadi). Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan respon individu yang terjadi akibat adanya kekhawatiran tentang sesuatu hal.[10]

### 2.2.2. Rentang Respon kecemasan

Respon kecemasan, yaitu:[11]

#### 1. Respons Adaptif (Antisipasi)

Hasil yang positif akan didapatkan jika individu dapat menerima dan mengatur kecemasan. Kecemasan dapat menjadi suatu tantangan, motivasi yang kuat untuk menyelesaikan masalah dan merupakan sarana untuk mendapatkan penghargaan yang tinggi. Strategi adaptif biasanya digunakan seseorang untuk mengatur kecemasan antara lain dengan berbicara kepada orang lain, menangis, tidur, latihan, dan menggunakan teknik relaksasi.

#### 2. Respons Maladaptif

Ketika kecemasan tidak dapat diatur, individu menggunakan mekanisme koping yang disfungsi dan tidak berkesinambungan dengan yang lainnya. Koping maladaptif mempunyai banyak jenis termasuk perilaku agresif, bicara tidak jelas isolasi diri, banyak makan, konsumsi alkohol, berjudi, dan penyalahgunaan obat terlarang.

### 2.2.3. Karakteristik Ansietas

Menurut Stuart dan Sundeen dalam Iis Hasmawa K (2016) ada beberapa tingkat kecemasan dan karakteristiknya antara lain:[12]

1. Kecemasan ringan adalah perasaan bahwa ada sesuatu yang berbeda dan membutuhkan perhatian khusus. Stimulasi sensori meningkat dan membantu individu memfokuskan perhatian untuk belajar, menyelesaikan masalah, berpikir, bertindak, merasakan, dan melindungi diri sendiri. Kecemasan ringan dengan ciri-ciri meningkatkan kesadaran, terangsang untuk melakukan tindakan, termotivasi secara positif dan sedikit mengalami peningkatan tanda-tanda vital dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Cemas ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dan menyebabkan seseorang individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, lapang persepsi meningkat, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat dan tingkah laku sesuai dengan situasi.
2. Kecemasan sedang merupakan perasaan yang mengganggu bahwa ada sesuatu yang benar-benar berbeda; individu menjadi gugup atau agitasi. Kecemasan sedang dengan ciri-ciri lebih tegang, menurunnya konsentrasi dan persepsi, sadar tapi fokusnya sempit, sedikit mengalami peningkatan tanda-tanda vital. Ansietas (kecemasan) memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Kecemasan ini mempersempit lapang persepsi individu. Dengan demikian, individu mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya. Manifestasi yang terjadi pada tingkat ini yaitu kelelahan meningkat, ketegangan otot meningkat.
3. Kecemasan berat, yakni ada sesuatu yang berbeda dan ada ancaman, memperlihatkan respons takut dan distress. Kecemasan berat dengan ciri-ciri persepsi menjadi terganggu, perasaan tentang terganggu atau takut meningkat, komunikasi menjadi terganggu dan mengalami peningkatan tanda-tanda vital. Kecemasan berat sangat mengurangi lapang persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal yang lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.
4. Panik, individu kehilangan kendali dan detail perhatian hilang, karena hilangnya kontrol, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Panik dengan ciri-ciri perasaan terancam, gangguan realitas, tidak mudah berkomunikasi, kombinasi dari gejala-gejala fisik yang disebutkan diatas dengan peningkatan tanda-tanda vital lebih awal dari tanda panik, Tetapi akan lebih buruk jika intervensi yang dilakukan gagal dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

## 2.3. Konsep Pre Operasi *Sectio Caesarea*

### 2.3.1. Pengertian

Pre operasi merupakan tahap awal tindakan operasi. Menurut Rubai (2018) pre operasi adalah tahap yang dimulai ketika ada keputusan untuk dilakukan intervensi bedah dan diakhiri ketika klien dikirim

ke meja operasi. Jadi Pre Operasi *Sectio Caesarea* adalah awal tindakan operasi yang dilakukan pada pasien ibu hamil yang mendapat intruksi dokter untuk dilakukan operasi *sectio caesarea*. [13]

### 2.3.2. Faktor Resiko Pembedahan

Menurut Potter & Perry dalam (Nanang Qosim, 2013) Faktor resiko terhadap pembedahan antara lain: [14]

#### 1. Usia

Pasien dengan usia yang terlalu muda (bayi/anak-anak) dan usia lanjut mempunyai resiko lebih besar. Hal ini diakibatkan cadangan fisiologis pada usia tua sudah sangat menurun, sedangkan pada bayi dan anak-anak disebabkan oleh karena belum matur-nya semua fungsi organ.

#### 2. Nutrisi

Kondisi malnutrisi dan obesitas/kegemukan lebih beresiko terhadap pembedahan dibandingkan dengan orang normal dengan gizi baik terutama pada fase penyembuhan. Pada orang malnutrisi maka orang tersebut mengalami defisiensi nutrisi yang sangat diperlukan untuk proses penyembuhan luka. Nutrisi-nutrisi tersebut antara lain adalah protein, kalori, air, vitamin C, vitamin B kompleks, vitamin A, Vitamin K, zat besi dan seng (diperlukan untuk sintesis protein). Pada pasien yang mengalami obesitas. Selama pembedahan jaringan lemak, terutama sekali sangat rentan terhadap infeksi. Selain itu, obesitas meningkatkan permasalahan teknik dan mekanik. Oleh karenanya defisiensi dan infeksi luka, umum terjadi. Pasien obesitas sering sulit dirawat karena tambahan berat badan; pasien bernafas tidak optimal saat berbaring miring dan karenanya mudah mengalami hipoventilasi dan komplikasi pulmonari pasca operatif. Selain itu, distensi abdomen, flebitis dan kardiovaskuler, endokrin, hepatic dan penyakit biliari terjadi lebih sering pada pasien obesitas.

#### 3. Penyakit kronis

Pada pasien yang menderita penyakit kardiovaskuler, diabetes, PPOM (Penyakit Paru Obstruksi Menahun), dan insufisiensi ginjal menjadi lebih sukar terkait dengan pemakaian energi kalori untuk penyembuhan primer. Dan juga pada penyakit ini banyak masalah sistemik yang mengganggu sehingga komplikasi pembedahan maupun pasca pembedahan sangat tinggi. Ketidaksempurnaan respon neuroendokrin pada pasien yang mengalami gangguan fungsi endokrin, seperti diabetes mellitus yang tidak terkontrol, bahaya utama yang mengancam hidup pasien saat dilakukan pembedahan adalah terjadinya hipoglikemia yang mungkin terjadi selama pembiusan akibat agen anestesi, atau juga akibat masukan karbohidrat yang tidak adekuat pasca operasi atau pemberian insulin yang berlebihan. Bahaya lain yang mengancam adalah asidosis atau glukosuria. Pasien yang mendapat terapi kortikosteroid beresiko mengalami insufisiensi adrenal. Penggunaan obat-obatan kortikosteroid harus sepengetahuan dokter anestesi dan dokter bedah.

#### 4. Merokok

Pasien dengan riwayat merokok biasanya akan mengalami gangguan vaskuler, terutama terjadi arteriosklerosis pembuluh darah, yang akan meningkatkan tekanan darah sistemik.

5. Alkohol dan obat-obatan

Individu dengan riwayat alkoholik kronik seringkali menderita malnutrisi dan masalah-masalah sistemik, seperti gangguan ginjal dan hepar yang akan meningkatkan resiko pembedahan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian metode *non eksperimental* dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*. penelitian ini variabel bebasnya adalah dukungan keluarga dan variabel terikatnya adalah tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* sebanyak 42 pasien dan sampel menggunakan tehnik *total sampling*, dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil

##### 4.1.1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea* dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Dukungan Keluarga Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* (n=42)**

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	25	59.5
Tidak Mendukung	17	40.5
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. di atas, terlihat bahwa sebagian besar keluarga mendukung pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu sebanyak 25 responden (59,5%).

#### 4.1.2. Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

**Tabel 2. Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* (n=42)**

Tingkat Kecemasan Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Cemas	8	19.0
Cemas Ringan	13	31.0
Cemas Sedang	7	16.7
Cemas Berat	10	23.8
Cemas Berat Sekali	4	9.5
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. di atas, terlihat bahwa sebagian besar pasien pre operasi *sectio caesarea* di RS MA Sentot Patrol Indramayu sebanyak 13 responden (31%) mengalami cemas ringan dan 10 responden (23,8%) mengalami cemas berat.

#### 4.1.3. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* 3. berikut:

**Tabel 3. Tabel Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* (n=42)**

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan										n	%	p Value
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Berat Sekali				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Mendukung	7	28	11	44	4	16	2	8	1	4	25	59,5	
Tidak Mendukung	1	5,9	2	11,8	3	17,6	8	47,1	3	17,6	17	40,5	0,000
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>19</b>	<b>13</b>	<b>31</b>	<b>7</b>	<b>16,7</b>	<b>10</b>	<b>23,8</b>	<b>4</b>	<b>9,5</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa, dari semua pasien yang mendapat dukungan keluarga tinggi, 44 % mengalami cemas ringan dan dari semua pasien yang mendapat dukungan keluarga rendah, 47,1% mengalami cemas berat. Berdasarkan uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,000, karena nilai *p* hitung < (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan, "Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RS MA Sentot Patrol Indramayu.



## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien berasal dari sebagai orang terdekat. Dalam semua tahap, dukungan sosial keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan.[5] Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 42 orang responden dengan membagikan kusioner didapatkan hasil, keluarga mendukung pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu sebanyak 25 responden (59,5%). Hal ini berarti pasien pre operasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu sebagian besar mendapat dukungan dari keluarganya, dukungan tersebut bisa berupa finansial atau materi maupun dukungan lain yang membuat pasien merasa tenang dan nyaman dalam menghadapi penyakit yang dideritanya.

Adanya dukungan keluarga ini tentunya berpengaruh pada tingkat kecemasan pasien pre operasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Kholifah, Nur Najmiatul (2014), bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operatif di ruang rawat inap RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto.[15] Dalam semua tahap, dukungan sosial menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Studi-studi tentang dukungan keluarga telah mengkonseptualisasi dukungan sosial sebagai koping keluarga, baik dukungan-dukkungan yang bersifat eksternal maupun internal terbukti sangat bermanfaat.

Dukungan sosial keluarga eksternal antara lain sahabat, pekerjaan, tetangga, sekolah, keluarga besar, kelompok sosial, kelompok rekreasi, tempat ibadah, praktisi kesehatan. Dukungan keluarga internal antara lain dukungan dari suami atau istri, dari saudara kandung, atau dukungan dari anak. Efek dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan sosial yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Disamping itu, pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress.[5]

### 4.2.2. Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Kecemasan merupakan merupakan respon emosi yang terjadi karena perasaan tidak menentu dan tidak berdaya.[9] Hasil penelitian didapatkan, pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu sebanyak 13 responden (31%) mengalami cemas ringan dan 10 responden (23,8%) mengalami cemas berat. Hal ini menunjukkan bahwa pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu sebagian besar mengalami cemas ringan dan berat. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya pemikiran dan kekhawatiran pada tindakan operasi yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan Rismawan (2019) didapatkan hasil bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 orang (21.4%) tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 21 orang (50.0%) tingkat

kecemasan berat yaitu sebanyak 12 orang 12 (28.6%). Hasil ini berarti, pasien yang akan dilakukan pre operasi berisiko mengalami kecemasan.[16]

#### **4.2.3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di RS MA Sentot Patrol Indramayu**

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,000, karena nilai *p* hitung < (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan, "terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RS MA Sentot Patrol Indramayu. Hal ini berarti pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu yang mendapat dukungan keluarga cemasnya berkurang atau hilang dan sebaliknya pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga bisa jadi cemasnya meningkat menjadi berat dan berat sekali, dan kalau hal ini dibiarkan justru akan mengganggu proses penyembuhan penyakitnya setelah dilakukan operasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Amidos, Jek; Sari (2021) bahwa terdapat dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan.[17] Didukung penelitian Nisa, Reza Maghfirotn; PH, Livana; Arisdiani, Triana (2019), bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor[18] dan diperkuat penelitian Imanuel, Sri Mei Wulandari; Novita Verayanti Manalu (2021), bahwa terdapat hubungan perilaku caring perawat dan dukungan keluarga terhadap kecemasan pre operasi.[19]

Keluarga yang jarang menjenguk atau menunggu ketika pasien di rumah sakit, akan berdampak pada kecemasan yang berat dikarenakan pasien merasa tidak diperhatikan. Selain itu dapat disebabkan juga karena keluarga kurang menyediakan waktu dan fasilitas baik keperluan yang diperlukan pasien ketika dirawat maupun fasilitas uang untuk keperluan biaya perawatan pasien. Keluarga yang tidak pernah memberikan informasi terkait dengan penyakit dan hal-hal yang bisa memperburuk penyakit pasien dan keluarga yang kurang memberikan *support* agar pasien cepat sembuh.

Berbeda dengan keluarga yang selalu menunggu pasien ketika dirawat di rumah sakit, keluarga yang selalu memperhatikan keadaan pasien selama di rumah sakit, keluarga yang selalu *mensupport* untuk kesembuhan pasien dan keluarga yang selalu menyediakan waktu, fasilitas maupun uang untuk mendukung kesembuhan pasien akan mengurangi kecemasan pasien dalam persiapan operasi. Oleh karena itu peneliti membuat solusi bahwa keluarga hendaknya selalu dilibatkan dalam setiap pemberian asuhan keperawatan hal ini dilakukan untuk mengurangi kecemasan pasien baik terhadap penyakitnya maupun tindakan yang akan diberikan tenaga kesehatan dalam hal ini dokter dan perawat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan: 59,5% keluarga mendukung pasien pre operasi *sectio caesarea*, 31% pasien pre operasi *sectio caesarea* mengalami cemas ringan dan 23,8% mengalami cemas berat dan berdasarkan uji statistik *chi square* disimpulkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RS MA Sentot Patrol Kabupaten Indramayu. Saran: bagi perawat, mengingat ada

hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien, hendaknya dalam memberikan intervensi keperawatan khususnya pada pasien preoperasi *sectio caesarea* melibatkan keluarga, sehingga dampaknya pasien tenang dalam menghadapi tindakan operasi *sectio caesarea*.

### Ucapan Terima Kasih

Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Direktur RS MA Sentot Patrol Indramayu yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
2. Direktur Politeknik Negeri Indramayu yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan TI Politeknik Negeri Indramayu.
4. Ketua P3M TI Politeknik Negeri Indramayu.
5. Ketua Prodi D3 Keperawatan Politeknik Negeri Indramayu, serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan bidang keperawatan khususnya di RS MA Sentot Patrol.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mardjan dan Abrori. 2016. "Pengaruh kecemasan pada kehamilan primipara remaja - Google Books."  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh\\_kecemasan\\_pada\\_kehamilan\\_primip/y4poDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kecemasan+merupakan&pg=PA10&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_kecemasan_pada_kehamilan_primip/y4poDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kecemasan+merupakan&pg=PA10&printsec=frontcover) (accessed Sep. 15, 2022).
- [2] M. Suriya and Zuriati, "Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi NANDA, NIC, & NOC," pp. 1–200, 2019.
- [3] B. Soewito Dosen Prodi Keperawatan Lubuklinggau, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Apendisitis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuklinggau Tahun 2017.," *Masker Med.*, vol. 5, no. 2, pp. 579–592, 2017, Accessed: Sep. 15, 2022. [Online]. Available:  
<http://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/52>.
- [4] Y. Wulandari and M. Ekachyaningtyas, "Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada 2019."
- [5] Setiadi. 2016. "Psikologi Positif: Pendekatan Sainifik Menuju Kebahagiaan - Google Books."  
[https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi\\_Positif\\_Pendekatan\\_Sainifik\\_M/WxIIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Setiadi,+2018+dukungan+keluarga&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Positif_Pendekatan_Sainifik_M/WxIIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Setiadi,+2018+dukungan+keluarga&printsec=frontcover) (accessed Sep. 15, 2022).

- [6] Yulianto and Budi, "Perilaku Pengguna Apd Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi," *Scopindo Media Pustaka*, p. 26, 2020.
- [7] Kadiyono dkk. 2021. "Family Resilience dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 - Google Books."  
[https://www.google.co.id/books/edition/FAMILY\\_RESILIENCE\\_dalam\\_Menghadapi\\_Pande/w5RSEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dukungan+keluarga+2028&pg=PA241&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/FAMILY_RESILIENCE_dalam_Menghadapi_Pande/w5RSEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dukungan+keluarga+2028&pg=PA241&printsec=frontcover) (accessed Sep. 15, 2022).
- [8] Harnilawati, 2013. "Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga - Google Books."  
[https://www.google.co.id/books/edition/Konsep\\_dan\\_Proses\\_Keperawatan\\_Keluarga/Ta3GAwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bentuk+dukungan+keluarga+Harnilawati&pg=PA27&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_dan_Proses_Keperawatan_Keluarga/Ta3GAwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bentuk+dukungan+keluarga+Harnilawati&pg=PA27&printsec=frontcover) (accessed Sep. 15, 2022).
- [9] Abdullah Al Fakir. 2018. "Jangan cemas, berzikirlah! - Google Books."  
[https://www.google.co.id/books/edition/Jangan\\_cemas\\_berzikirlah/dwVaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Cemas+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Jangan_cemas_berzikirlah/dwVaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Cemas+adalah&printsec=frontcover) (accessed Sep. 15, 2022).
- [10] I. Ruswadi, "Keperawatan Jiwa, Panduan Praktis," p. 262, 2021, Accessed: Sep. 15, 2022. [Online]. Available:  
[https://www.google.co.id/books/edition/KEPERAWATAN\\_JIWA\\_Panduan\\_Praktis\\_Untuk\\_M/g20qEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=gangguan+citra+tubuh&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KEPERAWATAN_JIWA_Panduan_Praktis_Untuk_M/g20qEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=gangguan+citra+tubuh&printsec=frontcover).
- [11] Rani Kawati Damanik. 2021. "Kecemasan Masyarakat & Resiliensi pada Masa Vaksinasi Covid-19 - Google Books."  
[https://www.google.co.id/books/edition/Kecemasan\\_Masyarakat\\_Resiliensi\\_pada\\_Mas/4mtYEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Respon+kecemasan&pg=PA66&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kecemasan_Masyarakat_Resiliensi_pada_Mas/4mtYEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Respon+kecemasan&pg=PA66&printsec=frontcover) (accessed Sep. 15, 2022).
- [12] Iis Hasmawa K. 2016. D. Politeknik, K. Kendari, and J. Keperawatan, "Identifikasi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Sulawesi Tenggara Karya Tulis Ilmiah Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma Tiga (III)."
- [13] A. Rubai, "Pengaruh Pemberian Murottal Al-Quran Terhadap Tekanan Darah Dan Frekuensi Denyut Jantung Pasien Pre Operasi Di Ruang Tunggu Klien (Holding Room)," 2018, Accessed: Sep. 15, 2022. [Online]. Available: <http://repository.unimus.ac.id/1708>.
- [14] N. Qosim, "Tindakan Keperawatan yang Diterima Pasien Preoperatif di Bangsal Bedah RSUP Dr . Kariadi Semarang," *Medica Hosp. J. Clin. Med.*, vol. 1, no. 3, Aug. 2013, doi: 10.36408/MHJCM.V1I3.73.
- [15] N. N. Kholifah, "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto," Aug. 2014.
- [16] W. Rismawan, "Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di Rsud Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya," *J. Kesehat. Bakti Tunas Husada J. Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal. Kesehat. dan Farm.*, vol. 19, no. 1, pp. 65–70, 2019, doi: 10.36465/jkbth.v19i1.451.

- [17] J. Amidos, U. Sari, and M. Indonesia, “Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Hampir setiap pasien yang akan direncanakan tindakan pembedahan atau operasi mengalami,” *JKM (Jurnal Kesehat. Masyarakat) Cendekia utama*, no. January 2016, 2021.
- [18] R. M. Nisa, L. PH, and T. Arisdiani, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor,” *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 6, no. 2, p. 116, 2019, doi: 10.26714/jkj.6.2.2018.116-120.
- [19] S. M. W. N. V. manalu Imanuel, “Perilaku Caring Perawat Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pre Operasi,” *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., vol. 8, no. agustus, pp. 15–38, 2021.